BUDAYA “MEBOREH” MASYARAKAT BALI MENURUNKAN TINGKAT NYERI TUNGKAI PADA IBU PASCA BERSALIN

Suratiah
Nyoman Hartati
DA Ketut Surinatni
Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar
Email: tiah_sur@yahoo.com

Abstract: Boreh and the decrease on the level of ankle pain on post partum women. This study has proven that there is relationship between boreh (Balinese scrub medicine) and ankle pain on women post partum. This study is qualitative and quantitative with pre-experimen with one group pretest-posttest design having 10 participants. The result of t test anlysis is 0,000, it means that, there is significant relationship between boreh and the decrease on the level of ankle pain on post partum women.


Kata kunci: Meboreh, Nyeri Tungkai, Pasca bersalin


Adaptasi fisik yang dialami ibu salah satunya adalah adanya perubahan pembekuan darah oleh sistem fibrosis (aktivasi plasminogen dan antitrombin) yang menyebabkan penekanan pada zat penghancur, sehingga dapat mencegah perdarahan maternal melalui peningkatan pembentukan bekuan. Namun disamping itu dapat menyebabkan resiko tinggi adanya pembentukan trombus selama kehamilan dan selama periode postpartum.


Periode postpartum atau pasca bersalin terjadi peningkatan fibrinogen sehingga terjadi peningkatan kemampuan penggumpulan darah sehingga cendrung terjadinya Thromboplebitis akibat
peningkatan kemampuan penggumpalan darah. Thromboplebitis adalah suatu kondisi atau keadaan ibu setelah bersalin yang disebabkan karena terbentuknya bekuan dalam vena sekunder akibat inflamasi/trauma dinding vena ataupun obstruksi vena sebagian (Pillitteri, 2007). Tromboplebitis biasanya terdapat pada kaki atau lengan, namun paling sering mempengaruhi vena superficial di kaki dan sampai pada vena superficial di paha. Tromboplebitis femoralis mengenai vena pada tungkai yaitu vena femoralis, vena poplitea dan vena safena dan sering terjadi sekitar hari ke-10 pasca partum (Saifudin, dkk, 2006). Sensasi yang sering dirasakan oleh ibu adalah rasa nyeri yang sangat berat dan rasa bengkak pada tungkai.

Rasa nyeri yang dirasakan oleh ibu, seringkali menyebabkan ibu tidak bisa tidur dan istirahat dengan baik. Sering juga menyebabkan kelelahan pada tungkai yang berakibat pada terbatasnya gerak motorik ibu sehingga ibu pada masa post partum tidak maksimal dapat memberikan perawatan pada bayinya.

Untuk mengatasi rasa nyeri yang dirasakan oleh ibu, secara medis biasanya diberikan analgesik dan antibiotik. Sedangkan perawatan yang didapatkan adalah ambulasi dini untuk meningkatkan sirkulasi, mengatur posisi agar tidak berlama-lama menekan tungkai dan mencegah adanya tekanan yang kuat pada betis, gunakan stocking untuk meningkatkan sirkulasi vena dan membantu mencegah kondisi stasis, tirah baring sambil meninggikan bagian tungkai, gunakan alat pemanas atau kompres hangat basah dan pastikan alat kompres tidak menekan kaki sehingga aliran darah tidak terhambat (Pelayanan Maternal Neonatal, 2007).

Alat pemanas atau kompres hangat yang digunakan sangat berisiko untuk menekan kulit sehingga akan berisiko juga untuk menghambat aliran darah sehingga berisiko untuk memberberat kondisi ibu apabila dilakukan tidak dengan pengawasan yang baik sehingga diperlukan suatu cara alternatif yang mudah, tidak berbahaya (aman dilakukan sendiri) dan merupakan warisan turun temurun yang dengan demikian sangat mudah untuk diterima dan dilakukan oleh ibu dan keluarga itu sendiri.

Cara alternatif yang ditawarkan dan sering dilakukan di masyarakat khususnya masyarakat Bali adalah dengan menggunakan boreh. Moboreh atau menggunakan boreh adalah menggunakan suatu racikan dari umbi-umbian yang diracik sedemikian rupa sehingga memberikan rasa hangat pada tubuh yang dilumuri boreh tersebut. Rasa hangat dari boreh tersebut dapat menurunkan kemungkinan pembentukan pembekuan darah, sehingga terbebas dari pembentukan trombus sekaligus terbebas dari rasa nyeri pada tungkai.


Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Moboreh budaya dalam masyarakat Bali dapat menurunkan tingkat nyeri tungkai pada Ibu pasca...
bersalin, mengidentifikasi tingkat nyeri sebelum menggunakan boreh pada ibu pasca bersalin, mengidentifikasi tingkat nyeri setelah menggunakan boreh pada ibu pasca bersalin, mengetahui pengaruh boreh terhadap penurunan tingkat nyeri tungkai pada ibu pasca bersalin. Manfaat yang diharapkan adalah meningkatkan pemanfaatan budaya Meboreh dalam meningkatkan kesehatan ibu pasca bersalin tanpa mengkhawatirkan efek samping, meningkatkan penggunaan pelayanan kesehatan tradisional jenis rumah dalam meningkatkan kesehatan ibu pasca bersalin, mempertahankan budaya Meboreh sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

**METODE**


**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil anamnesa dengan responden didapatkan semua memberikan respon yang cukup baik dan sangat merasakan manfaat dari boreh yang digunakan. Adapun reaksi yang dirasakan adalah merasakan hangat pada tungkai, memberikan rasa nyaman, mengurangi nyeri pada tungkai. Hal yang ditakutkan karena kotor tidak ada yang menyatakan hal demikian, dikarenakan boreh yang diberikan kering tetapi tidak menyebabkan pengelupasan pada boreh yang menyebabkan kotor. Sehingga ibu dengan nyaman dan tidak perlu merasakan takut akan kotor dimana-mana.

Selain itu juga ibu merasa nyaman memberikan ASI kepada bayinya karena tidak harus mengkonsumsi obat yang akan memberikan pengaruh pada bayinya. Dengan rasa nyaman yang dirasakan oleh ibu dapat semakin melancarkan aliran ASI dari alveoli ke duktus laktiferus sehingga bayi dengan mudah untuk mendapatkan ASI saat mengisap puting ibu.

**Tabel 1. Skala Nyeri Tungkai Sebelum dan Setelah Menggunakan Boreh pada Ibu Pasca Bersalin**

<table>
<thead>
<tr>
<th>NO RESPONDEN</th>
<th>SEBELUM</th>
<th>SETELAH</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>3</td>
<td>0</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>0</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>0</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>5</td>
<td>0</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>6</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>4</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>3</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>5</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>3</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>4</td>
<td>0</td>
</tr>
</tbody>
</table>

**Tingkat Nyeri Tungkai Sebelum dan Setelah Menggunakan Boreh pada Ibu Pasca Bersalin.**

**Tabel 2. Distribusi Frekwensi Tingkat Nyeri Tungkai Sebelum dan Setelah Menggunakan Boreh pada Ibu Pasca Bersalin**

<table>
<thead>
<tr>
<th>KRYTERIA</th>
<th>SEBELUM</th>
<th>%</th>
<th>SETELAH</th>
<th>%</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>0-3</td>
<td>4</td>
<td>40</td>
<td>10</td>
<td>100</td>
</tr>
<tr>
<td>4-6</td>
<td>6</td>
<td>60</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
</tr>
<tr>
<td>7-10</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>10</td>
<td>100</td>
<td>10</td>
<td>100</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Dari tabel 2 di atas, nyeri tungkai yang dialami oleh ibu pasca bersalin paling banyak pada tingkat sedang 60% kemudian ringan 40%.

**Pengaruh Boreh Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Tungkai Ibu Pasca Bersalin.**

Untuk mengetahui pengaruh boreh terhadap penurunan tingkat nyeri tungkai, kami melakukan uji statistik. Karena data numerik, maka kami lakukan uji normalitas data dengan Uji Shapiro-Wilk. Didapatkan hasil 0,074 dimana lebih besar dari 0,05 yang artinya data berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, maka uji statistik yang kami gunakan adalah uji...
t-berpasangan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Sebelum
dan Setelah Pemberian Boreh
pada Ibu Pasca Bersalin

<table>
<thead>
<tr>
<th>ariabel</th>
<th>Jumlah Responden</th>
<th>t</th>
<th>Asymp.Sig. 2 tailed</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>re-post</td>
<td>10</td>
<td>1,129</td>
<td>0,000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Dari tabel 3 di atas, didapatkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya hipotesa penelitian diterima yaitu ada pengaruh pemberian boreh terhadap penurunan tingkat nyeri tungkai pada ibu pasca bersalin. Secara nyata boreh terbuat dari bahan-bahan umbi-umbian herbal yang memberikan efek hangat pada tubuh. Efek hangat diketahui sangat efektif dalam melebarkan pembuluh darah. Apabila pembuluh darah melebar maka aliran darah akan semakin lancar. Dengan lancarnya aliran darah maka oksigen dapat tersampaikan ke seluruh tubuh terutama pada tungkai yang pembuluh darahnya paling jauh dari jantung.


Namun selama pelaksanaan penelitian ini ada yang membuat ibu krang nyaman yaitu jatuhnya serpihan boreh dimana-mana. Hal ini perlu diantisipasi oleh ibu dengan menyiapkan stoking halus.

SIMPUAN

Skala nyeri tungkai pada ibu pasca bersalin yang mengalami pembengkakan pada tungkai dan mengeluh nyeri sebelum diberikan boreh berada pada skala 3-6. Skala nyeri tungkai pada ibu pasca bersalin yang mengalami pembengkakan pada tungkai dan mengeluh nyeri setelah diberikan boreh berada pada skala 0-2. Hasil analisis pengaruh pemberian boreh pada tungkai ibu pasca bersalin yang mengalami nyeri didapatkan P = 0,000 dimana lebih kecil dari α 0,05 yang berarti ada pengaruh pemberian boreh terhadap penurunan tingkat nyeri tungkai pada ibu pasca bersalin.

DAFTAR RUJUKAN


Benzon. 2005. The Assesment of Pain in Essential of Pain Medicine and
Rahayu, S. 2010. Skripsi Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Dismenore. Universitas Muhammadiyah Semarang


---

Regional Anaestheia, 2nd Edition, Philadelphia


